

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam dunia akuntansi basis akuntansi menjadi hal penting dalam melakukan pencatatan transaksi. Metoda-metoda akuntansi menentukan asumsi-asumsi yang dipakai dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Saat ini perusahaan-perusahaan di dalam melakukan pencatatan akuntansi menggunakan metoda-metoda akuntansi. Penerapan metoda pencatatan akuntansi di dalam perusahaan besar maupun kecil mengalami perubahan. Sebelumnya perusahaan menggunakan kas basis tetapi setelah *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 Paragraf 23 (IAI, 2009) memutuskan semua perusahaan wajib menggunakan metoda akrual basis maka semua perusahaan menggunakan metoda akrual basis.

Menurut Efflin (2009) terdapat dua metoda pencatatan yaitu metoda kas basis dan metoda akrual basis. Perbedaan metoda tersebut hanya terletak pada kas masuk dan kas keluar. Metoda kas basis melakukan pencatatan pada saat kas diterima dan dibayarkan tetapi metoda akrual basis tetap melakukan

pencatatan pada saat transaksi terjadi walaupun piutang yang merupakan kas perusahaan belum terealisasi. Pengakuan pendapatan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan basis akrual menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu akibat timbulnya piutang yang telah dicatat terlebih dahulu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Subramanyam (2010) metoda akrual basis lebih mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dapat melihat kinerjanya dengan mengaitkan pendapatan yang diterima pada periode yang sama dengan beban yang dikeluarkan walaupun kas yang timbul dari piutang belum terealisasi. Perusahaan tidak menunda pencatatan dan pengakuan pendapatan sampai kas diterima karena perusahaan hanya ingin melihat pendapatan yang diterima selama periode tersebut saat transaksi terjadi baik kas yang diterima perusahaan saat melakukan jasa atau piutang yang belum terealisasi menjadi kas. Metoda kas basis tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan karena Standar Akuntansi Keuangan No. 1

paragraf 5 (IAI, 2009) menetapkan metoda penghapusan langsung untuk piutang yang tidak dapat tertagih sehingga hanya kas yang diterima yang terlihat di dalam perusahaan. Hal tersebut menyebabkan pendapatan perusahaan lebih terlihat kecil dari pada beban yang dikeluarkan.

Menurut Dhycana (2008) secara umum perusahaan-perusahaan besar dan kecil menggunakan metoda akrual basis. Perusahaan-perusahaan kecil yang menggunakan kas basis adalah perusahaan retail seperti yomart, alfamart yang sistem pembayarannya tidak membolehkan adanya hutang. Perusahaan kecil lainnya yang dapat menggunakan akrual basis seperti warung dan tempat *fotocopy* yang sistem pembayarannya membolehkan hutang. Perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan akrual basis adalah perusahaan manufaktur seperti PT. UNILEVER dan PT. INDOFOOD.

Menurut Suwardjono (2010) perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam penyediaan, kemudahan, kenyamanan, kenikmatan, keamanan, dan layanan professional lainnya. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di dalam bidang konversi bahan baku menjadi produk jadi melalui proses produksi. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang terlibat dalam pembelian dan penjualan barang tanpa pengolahan lebih lanjut.

Perusahaan besar seperti PT. INDOFOOD dan PT. UNILEVER berpindah metoda pencatatannya dari kas basis menjadi akrual basis karena dapat mencerminkan total pendapatan yang relevan atau sebenarnya. Hal ini terlihat dari catatan atas laporan keuangan yang di dalam catatan tersebut dicantumkan metoda akrual basis untuk pengakuan dan pencatatan pendapatan. Di catatan tersebut terlihat pendapatan PT. UNILEVER yang sebenarnya dan membuktikan bahwa Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf 23 (IAI, 2009) mewajibkan perusahaan tersebut menggunakan akrual basis. Selain itu, terdapat metoda penyisihan piutang tak tertagih untuk mencatat jumlah piutang yang masih dapat ditagih oleh perusahaan walaupun tidak semuanya. Cara tersebut dapat mengendalikan piutang untuk meminimalisasi tidak tertagihnya piutang.

Pada penelitian ini penulis ingin meneliti metoda pencatatan pada CV. JAKARTA BANGKA EXPRESS. Perusahaan ini termasuk perusahaan berkembang dan merupakan perusahaan jasa yang bergerak di dalam pengiriman barang. Saat ini CV. JAKARTA BANGKA EXPRESS mengalami permasalahan di dalam pendapatan, dan beban. Perusahaan ini tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dilihat dari sisi pendapatan bahwa perusahaan tidak mengetahui pendapatan yang sebenarnya karena hanya melihat pendapatan pada saat kas diterima. Selain itu, jumlah

yang diakui dan dicatat hanya melihat jumlah kas yang diterima. Berkaitan dengan beban perusahaan tidak mengakui hutang sebagai beban dan beban dicatat saat kas dikeluarkan. Hal ini yang membuat pendapatan perusahaan lebih kecil dari pada beban yang dikeluarkan karena tidak diakui dan dicatat secara bersamaan. Perusahaan juga mengalami kesulitan di dalam penagihan piutang yang dapat mengakibatkan kerugian di dalam perusahaan akibat tidak tertagih. Selain itu, saat piutang perusahaan tidak tertagih maka perusahaan menggunakan metoda penghapusan langsung.

Menurut PSAK No. 43 Paragraf 18 (IAI, 2009) perusahaan yang telah berkembang disarankan untuk menggunakan akrual basis yang didalamnya juga khusus untuk piutang menggunakan metoda penyisihan piutang tak tertagih untuk mengatasi kerugian piutang. Metoda penyisihan yang digunakan untuk menentukan kapan piutang dibayar adalah menggunakan *schedule* umur piutang. Saat perusahaan tersebut menerapkan metoda akrual basis maka pemilik perusahaan harus memiliki pengetahuan memadai mengenai metoda akrual basis agar pemilik perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan baik dan perusahaan tersebut tetap bertahan.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menerapkan metoda pencatatan akrual basis yang akan memberikan dampak bagi perusahaan yang diteliti dimana judul penelitian tersebut adalah "*Penerapan*

Metoda Akrual Basis Pada Perusahaan CV. JAKARTA BANGKA EXPRESS”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melakukan studi kasus pada perusahaan CV. Jakarta Bangka Express mengenai penerapan metoda pencatatan akrual basis yang akan diterapkan pada perusahaan tersebut. Untuk itu permasalahan yang diangkat adalah:

- Bagaimana dampak terhadap laporan keuangan ketika menerapkan metoda pencatatan akrual basis?
- Bagaimana penerapan metoda akrual basis pada perusahaan jasa yaitu CV. JAKARTA BANGKA EXPRESS?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui bagaimana dampak penerapan metoda pencatatan akrual basis terhadap laporan keuangan perusahaan karena berhubungan dengan kemajuan perusahaan yang akan diteliti. Pada saat terlihat bahwa dampaknya baik bagi

perusahaan CV. Jakarta Bangka Express maka perusahaan lain dapat menerapkannya.

- Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi pemilik perusahaan dan peneliti mengenai metoda akrual basis untuk memperbaiki masalah keuangan di perusahaan yang berhubungan dengan pencatatan dan pengakuan pendapatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang ditulis ini memiliki kegunaan bagi semua orang. Kegunaan penelitian ini adalah:

- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik perusahaan dalam membuat keputusan mengenai metoda yang paling baik digunakan di perusahaan agar pendapatan perusahaan terlihat lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat dijadikan perbandingan teori satu dengan teori lainnya di dalam perkuliahan.
- Dengan mengadakan penelitian ini penulis dapat mengerti permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan, serta mempunyai pengetahuan yang

mendalam mengenai metoda akrual basis dan bagaimana menggunakan metoda tersebut di dalam perusahaan.

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini lebih ke arah praktik di dalam menerapkan metoda pencatatan akuntansi bagi perusahaan. Perusahaan dapat melihat dampak penerapan metoda pencatatan tersebut ketika telah diterapkan di perusahaan serta pemilik perusahaan juga dapat mengetahui bagaimana penerapan metoda pencatatan akrual basis tersebut. Selain itu, pemilik perusahaan juga memiliki pengetahuan baru mengenai metoda pencatatan akrual basis yang digunakan. Dengan mengetahui dampak dari metoda tersebut setelah diterapkan pemilik perusahaan dapat melihat apakah metoda pencatatan yang diterapkan dapat memberikan kontribusi di dalam praktik perusahaan.

1.6. Batasan Masalah

Peneliti hanya melihat dampak penerapan metoda tersebut terhadap piutang, beban, pendapatan dan hutang. Peneliti tidak dapat melihat pengaruhnya ke semua transaksi yang terdapat di dalam laporan keuangan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk keperluan penelitian dan penulisan skripsi, penulis melakukan penelitian pada perusahaan jasa yang bernama CV. JAKARTA BANGKA EXPRESS. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2012 sampai Juli 2012.